

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap pemaknaan keberhasilan dan kekalahan. Hal tersebut diperburuk oleh globalisasi yang berorientasi pada perdagangan bebas. Sebagai sebuah sistem, meritokrasi meyakini bahwa seseorang dapat menggapai kesuksesan dan kekuasaan melalui usahanya sendiri. Selain itu, meritokrasi juga menempatkan pendidikan tinggi sebagai penentu kesuksesan seseorang. Michael Sandel, seorang filsuf menganggap bahwa pekerjaan tidak lagi berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia, namun sebagai sarana mendapat pengakuan sosial. Sebagai sebuah gerakan religius, meritokrasi muncul dari etos kerja Protestan yang menekankan pentingnya usaha, kerja, dan kepemilikan materi sebagai tanda keselamatan. Itulah inti dari ajaran “Injil Kemakmuran.” Akan tetapi, berbeda dengan Gereja Protestan, Gereja Katolik tidak melulu mementingkan usaha manusia. Usaha manusia memang penting, namun perlu disadari bahwa keselamatan pertama-tama adalah karunia cuma-cuma Allah.

Ada tiga pokok masalah yang diteliti dalam skripsi ini. Pertama, untuk melihat apa saja peran meritokrasi dalam masyarakat. Kedua, untuk melihat hubungan antara paham keselamatan Kristen dengan meritokrasi dan kesejahteraan umum. Ketiga, untuk mengetahui dampak moral yang tumbuh dari iman akan keselamatan mempengaruhi kesejahteraan umum. Setiap pokok permasalahan saling berkaitan sehingga pembahasan satu pokok permasalahan akan menjadi dasar untuk menjawab rumusan masalah berikutnya. Skripsi ini menggunakan metode studi pustaka. Ada beberapa sumber yang digunakan untuk menyusun skripsi ini, seperti buku terbaru karya Michael Sandel, *The Tyranny of Merit: What's Become of the Common Good?* sebagai sumber kajian primer, serta beberapa buku, jurnal, artikel digital, serta dokumen Gereja sebagai sumber-sumber sekunder.

Pada Bab I akan disajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan metodologi yang digunakan dalam skripsi ini. Bab II akan berfokus pada diskusi tentang meritokrasi sebagai sebuah sistem dan implikasi-implikasi moral yang

ditimbulkannya bagi kesejahteraan umum. Bab III akan membahas meritokrasi dari sudut pandang teologi, seperti perkembangan meritokrasi dari sebuah paham hingga menjadi etos kerja yang menandakan keselamatan seseorang, pandangan Gereja Katolik terhadap meritokrasi, serta bagaimana meritokrasi ternyata bertentangan dengan paham keselamatan yang diimani oleh Gereja Katolik. Bab IV akan menggarisbawahi dampak moral keselamatan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan umum melalui sudut pandang filosofis dan Ajaran Sosial Gereja (ASG). Sedangkan Bab V berisi kesimpulan yang merangkum pokok-pokok skripsi ini yang disertai dengan catatan dari penulis.

Dengan menganalisis pokok-pokok permasalahan tersebut, maka akan didapati bahwa sikap yang perlu dibangun untuk menghadapi meritokrasi tidak hanya dengan berhenti menganggap universitas sebagai penentu kesuksesan dan memperbarui martabat pekerjaan, namun menumbuhkan rasa rendah hati dan solidaritas yang dibangun atas dasar persaudaraan universal. Selain itu, skripsi ini juga mengkritik nilai-nilai yang dijunjung oleh meritokrasi, seperti persaingan dalam ekonomi global, peran yang berlebihan dari pendidikan tinggi, keangkuhan meritokratis, serta menganggap hina mereka gagal bersaing dalam kompetisi global.

Skripsi ini sangat membantu untuk memberikan cakrawala pemahaman yang integral akan meritokrasi melalui sudut pandang teologis dan filosofis. Semoga dengan demikian, terlebih di Indonesia di mana perjumpaan sosial adalah sebuah keniscayaan, masyarakat yang peka akan permasalahan sosial dapat mengambil sikap yang tepat dan belajar dari fenomena-fenomena di daerah lain sehingga dapat mengantisipasi permasalahan sosial sebelum hal tersebut terjadi dengan memperhatikan kesejahteraan umum.

## ABSTRACT

Pandemic Covid-19 has changed people's perspective towards winning and losing. That phenomenon was worsened by the market-driven globalization. As a system, meritocracy holds the idea that a person is chosen and moved into positions of success, power, and influence on the basis of their demonstrated abilities and merit. Moreover, meritocracy has made higher education as the arbiter of success. Thus, meritocracy is corruptive for the common good. Michael Sandel, an American philosopher, sees that working is no longer regarded as means to fulfil daily necessities, but as means to win social esteem and recognition. As religious movement, meritocracy rises from Protestant work ethic which highlights the importance of work, merit, and material ownership as signs for salvation. This faith in human merit is the core teaching of "the Prosperity Gospel." However, unlike Protestant Church, the Catholic Church doesn't concern merely with human work or merit. While it is true that human work is important, it must also be realized that salvation is, firstly, a pure gift from God.

There are three problem formulations in this undergraduate thesis. First, to know the role of meritocracy in society. Second, to see the relation between Christian salvation, meritocracy, and common good. And third, to know the moral implications for Christian toward the common good. Every problem formulation is connected to each other and becomes the basis argument to answer the next problem formulation. This undergraduate thesis uses a library research method. There are some sources, both primary and secondary sources, to construct such ideas. The primary source is Michael Sandel's newest book, *The Tyranny of Merit: What's Become of the Common Good?* While the secondary sources are some journals, books, lectures, and Catholic social teaching from several popes which are related to the given topic.

Chapter I provides the background of the study, problem formulations, objectives, and methodology used in this undergraduate thesis. Chapter II focuses on meritocracy as a system and its moral implications towards common good. Chapter III discusses meritocracy through theological perspective, such as its

development until it becomes a work ethic which signifies one's salvation, Catholic Church's perspective towards meritocracy, and how meritocracy is actually against Catholic Church's faith on salvation. Chapter IV highlights the moral implication of salvation and its influence towards common good through philosophical point of view and Catholic Social Teaching. Finally, Chapter V concludes and covers main points in this undergraduate thesis along with the writer's personal notes.

By analyzing the problem formulation with the help of those sources, it will be shown that the solution to deal with meritocracy are not only stopping regarding university as arbiter of success nor renewing the dignity of work, but to raise the sense of humility and solidarity which is built on universal fraternity. Other than that, this undergraduate thesis also criticizes the values which are promoted by meritocracy, such as economic competition in globalization, the excessive role of higher education, meritocratic hubris, and humiliation towards those who fail in the global competition.

This undergraduate thesis is helpful in contributing an integral understanding about meritocracy through theological and philosophical perspectives. Hopefully, moreover in Indonesia in which social encounter is inevitable, people would be more sensitive towards social issues and able to make the right decisions by learning from similar phenomena in other places that enables them to anticipate social problem in advance by paying attention to the common good.